

**STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING SIKAP BELAJAR
SISWA KELAS VII DI SMPN 1 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**GYOZHA DINDA AINNAYAH
NIM : 18531060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Gyozha Dinda Ainnayah

NIM : 18531060

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

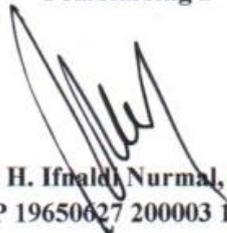
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Membimbing Sikap Belajar siswa kelas VII Di SMPN 1 Ujan Mas

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan sripsi dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wasalamualaikum wr, wb.*

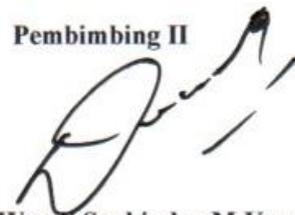
Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd.
NIP 19650627 200003 1 002

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M.Kom.
NIP 19810711 200501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 765 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Gyozha Dinda Ainnayah
NIM : 18531060
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru PAI dalam Membimbing Sikap Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

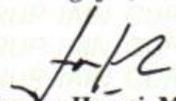
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

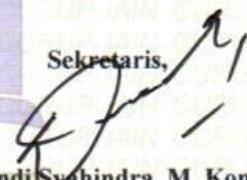
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd
NIP. 196506272000031002

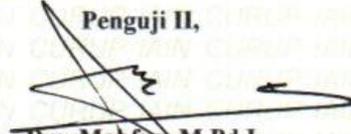
Penguji I,


Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,


Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 198107112005011004

Penguji II,


Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP. 196001031993021001

Mengetahui,
Bekan


Dr. H. Hasmengkuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gyozha Dinda Ainnayah

Nomor Induk Mahasiswa : 18531060

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang ilmu pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022
Penulis

Gyozha Dinda Ainnayah
NIM. 18531060

MOTTO

“Hadapi, Jalani, Syukuri Dan
Selalu Semangat”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan serta dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, ku persembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga dan berjasa :

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan ku (ama Yusnidar dan ayah Gusti Erwanto) yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung dan selalu menasehatiku yang tidak pernah lelah dan bosan dalam membimbingku agar menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Untuk sahabat-sahabatku Fenti Elvionita, Vera Feronika, Erik Fernando, Dian Praseza terima kasih sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah dan mau membantuku dalam perkuliahan dan mengerjakan skripsi. Terima kasih juga Megi Irawan yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk para dosen IAIN Curup , terima kasih telah membimbingku selama proses perkulihan hingga akhirnya dapat menyelesaikan bangku kuliah, terkhusus untuk dosen pembimbing ku bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Wandi Syahindra, M. Kom selaku pembimbing 2 dan bapak Dr. Baryanto, MM., M. Pd pembimbing akademik yang banyak berjasa dalam menyelesaikan sripsi ini.
4. Teruntuk teman seperjuangan PAI lokal E, yang telah membantu memberikan informasi selama perkulihan.
5. Untuk almamaterku tercinta IAIN curup yang menemaniku disetiap proses perkuliahan ku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Membimbing Sikap Belajar Siswa Kelas VII DI SMPN 1 Ujan Mas”**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Baryanto, MM., M. Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal. M.Pd Selaku pembimbing I dan bapak Wandu Syahindra, M. Kom selaku pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan, memberikan nasehat, motivasi yang sangat membangun, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini ‘

9. Penguji 1 bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd dan Penguji 2 bapak Drs. Mahfuz, M. Pd. I
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M. Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Ujan Mas serta seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan dan informasi dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kesalahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal’alamin.

Terimakasih Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2022

Peneliti

Gyozha Dinda Ainnayah

NIM 18531060

Strategi Guru PAI Dalam Membimbing Sikap Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ujan Mas

Abstrak

Perubahan fisik maupun mental yang dipengaruhi lingkungan yang menjadi faktor yang mempengaruhi sikap siswa terlebih dari kemajuan teknologi penggunaan handphone juga membawa dampak akan sikap siswa dan juga pengaruh dari kenakalan remaja yang memerlukan bimbingan dari orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama siswa kelas VII peralihan dari perilaku dan cara belajar SD sehingga memerlukan pembinaan dan juga pembiasaan dalam belajar dikelas maupun sesuai dengan aturan dan tata terbib yang ada di lingkungan SMPN 1 Ujan Mas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana sikap belajar siswa kelas VII dan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan materi PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa kelas VII.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan secara umum Secara keseluruhan siswa kelas VII sudah disiplin akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum disiplin baik dalam belajar maupun dalam melaksanakan tata tertib dan aturan sekolah. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar materi pendidikan agama islam begaram diantaranya strategi ekpositori, ingkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan daya pikir tingkat tinggi, kooperatif, kontekstual, serta pembelajaran aktif.

Kata kunci : *Strategi Guru PAI, Sikap belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. STRATEGI.....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Prinsip-Prinsip Strategi	11
3. Macam-Macam Strategi.....	12
B. GURU	16
1. Pengertian Guru	16
2. Fungsi Guru	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
C. SIKAP.....	21
D. BELAJAR.....	25
E. PENELITIAN RELEVAN.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kepala sekolah yang pernah menjabat.....	47
----------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bahan perubahan arah menuju lebih baik yang tepat untuk membentuk individu menjadi pribadi yang baik menuju perubahan periode kehidupan yang akan dilalui dalam fase kehidupan yang nantinya dengan adanya pendidikan bisa mengarahkan individu menjadi paham akan arah dalam kehidupannya sehingga tidak melakukan hal yang berakibat negatif untuk dirinya dikemudian hari.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹

Dari pendidikan diatas memberikan gambaran bahwasannya dalam proses untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang dibutuhkan alat bantu yang digunakan unruk mewujudkan pendidikan tersebut. Pendidikan dijadikan peluang besar untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan dari mulai taman kanak-kanak hingga menuju jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, Cara guru berbicara atau menyampaikan materi, Bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (Kognitif, Afektif, Konaktif, dan Psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.²

Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk pribadi individu untuk menjadikanya pribadi yang baik dan juga disiplin sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan arahan dan juga karakter yang sesuai dengan undang-undang dasar dan dari pedoman dari Al-quran. Karakter itu sendiri berkembang melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksana (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian anak. Tentu saja lingkungan pendidikan yang pertama dikenal oleh anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah lingkungan keluarga. Kedua orang tuanya adalah

² Haryati, Sri. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." lihat <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf> (2017).

pemain peran ini, Orang tua berkewajiban memberikan perhatian, kedisiplinan dan akhlakul karimah serta karakter untuk hidup mandiri.³

Dalam mengajar dan membimbing siswa tentunya tidak akan lepas dari guru yang memberikan pengetahuan pengalaman belajar dan bahkan merupakan teladan siswa dalam proses belajar, guru merupakan orang tua kedua yang ada di sekolah yang memiliki tugas untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik, guru juga seorang yang profesional yang sudah memiliki kode etik dalam memberi pengetahuan kepada peserta didiknya tentunya sang guru ini sudah menempuh jenjang pendidikan yang tinggi sehingga ia dapat terlibat dalam memberi pengetahuan kepada anak didiknya.

Pembentukan perilaku itu harusnya sudah diajarkan orang tua dari sejak dini akan tetapi dari perjalanan fase kehidupan dan perubahan yang terjadi pada anak menjadikannya berbeda pada setiap fasenya, dalam hal ini peneliti akan memperhatikan bagaimana strategi guru dalam membimbing siswa agar menjadi disiplin dalam hal ini terfokus pada siswa kelas VII SMP yang mana merupakan masa penyesuaian dengan lingkungan baru situasi yang baru dengan banyaknya jumlah teman dari berbagai latar belakang SD dan juga tentunya proses adaptasi akan hal peraturan baru yang telah ditetapkan sekolah.

³ Darmawan, Darwis, and Siti Fadjarajani. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Geografi* 4.1 (2016).

Kelas VII merupakan masa yang sangat banyak yang harus diperhatikan dan merupakan langkah awal menjadikan para siswa untuk disiplin dalam belajar dan semua ketentuan aturan yang ada disekolah karena pola tingkah laku kelas VII masih terbawa pola perilaku SD yang mana usia bermain yang masih aktif dan masa peralihan menjadi remaja dengan perubahan baik fisik maupun mental.

Dari pengalaman yang saya temui di PPL di MIN tentunya saat ini kebanyakan siswa sudah terperdaya dengan kebiasaan bermain handphone dan juga sehingga tentunya akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, terlebih lagi saat mereka sudah masuk kelas VII SMP tentunya sudah banyak perubahan yang mereka temui disekolah maupun perubahan dari kondisi fisik maupun mental anak kelas VII terlebih di sekolah menengah pertama ini terutama SMPN 1 Ujan Mas ini tentunya harapan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya untuk menjadikan anaknya tidak hanya cerdas akan tetapi ada juga nilai kedisiplinan dan keteraturan dalam bertindak.

Kebiasaan siswa yang masih terbiasa dengan pola tingkah SD dan juga masih sering terjadi geng-geng yang biasanya masih berkaitan dengan suku karena yang dominan sering masuk di SMPN 1 Ujan Mas berlatar belakang suku Rejang, Serawai, dan juga Jawa dari perbedaan ini biasanya siswa kelas VII masih berkelompok dengan teman sekolah yang lama terlebih lagi perbedaan latar belakang suku yang sering menyebabkan perkelahian baik disekolah maupun saat di luar sekolah saat jam pulang,

ditambah lagi dengan pengaruh kenakalan seperti remaja merokok dan juga faktor lingkungan sekolah yang disekeliling tembok adalah kebun jeruk menjadikan masih ditemui sebagian siswa yang memanjat tembok dan mengambil jeruk milik warga, Sedangkan siswi perempuan kelas VII yang sudah menginjak masa puber sudah mulai mengenal lawan jenis terlebih saat ini selama masa Pandemi Covid-19 mereka diberikan bahkan dibelikan hp sendiri karena tuntutan belajar daring selama pandemi sehingga penggunaan hp tidak terkontrol sehingga anak SMP terkena dampak dari penggunaan seperti akun tiktok bagi perempuan dan kecanduan game bagi siswa laki-laki akibat kurang terkontrolnya penggunaan hp dirumah sehingga saat sekarang sudah mulai tatap muka terbatas masih banyak yang kurang kesadaran akan kedisiplinan baik itu mengerjakan tugas, kegiatan kebersihan lingkungan, kerapian.

Dalam pengajaran pendidikan agama islam kelas VII tentunya terdapat perbedaan karakter siswa sehingga sesuai dengan kemampuan pemahaman anak maupun individu siswa dalam belajar, tentunya dalam satu kelas pasti terdapat siswa yang bandel yang memerlukan perhatian khusus untuk membimbing sekaligus mengajarkannya. Tentunya seorang guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan moral anak sebagai guru bidang studi yang manamerupakan pelajaran yang berkenaan dengan keyakinan kita yakni agama islam tentunya memerlukan banyak metode yang pas agar tercapai tujuan pembelajaran sekaligus pembinaan dalam membimbing sikap belajar pada

diri siswa dari materi pelajaran yang diberikan supaya anak mempunyai kesadaran dalam bertingkah laku baik dalam pembelajaran maupun pada saat di luar pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Tentunya diperlukan bimbingan dari orang tua dan juga guru dalam menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada diri anak tentunya diperlukan penanaman keimanan pada diri anak yang lebih khusus lagi baik itu guru mata pelajaran pendidikan agama islam maupun wali kelas dalam menyikapi perilaku anak. Guru pendidikan agama islam mengawasi kegiatan Sholat Dhuha Sebelum Belajar Mengajar yang mana kegiatan sholat ini sudah diberikan jadwal perkelasnya dan juga penanaman nilai ketaqwaan dari kegiatan ceramah yang diarahkan langsung oleh guru terutama guru mata pelajaran pendidikan agama islam dari kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa) yang dilaksanakan satu minggu sekali yang melibatkan siswa secara bergantian perkelas karena merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan Di sekolah.

Setiap guru tentunya juga mempunyai tugas dalam membina sikap belajar bagi siswa dari pembelajaran tentunya setiap guru mata pelajaran pastinya mengharapkan agar dapat menjadikan anak lebih disiplin tidak hanya guru pendidikan agama islam karena sejatinya seorang guru sebagai pengajar dan guru sebagai pendidik.

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dalam hal ini, merupakan

kesediaan.⁴ Dari pengertian sikap diatas dapat dipahami bahwasannya sikap merupakan tindakan atau perbuatan yang dilihat orang lain yang menimbulkan rasa suka maupun tak suka dari perilaku yang diperbuat oleh individu maupun kelompok. Jadi dari sikap perilaku dari anak-anak kelas VII yang akan dijadikan subjek yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan perubahan sikap yang sesuai dengan harapan dan juga sesuai dengan norma dan juga visi dan misi sekolah SMPN 1 Ujan Mas.

Pembentukan sikap belajar dalam sekolah itu bertahap tahap sesuai dengan aturan dan juga cara guru dalam memberikan pengajaran yang berkenaan dengan usia dan juga pribadi dari anak tentunya ada perbedaan antara anak sekolah dasar saat sudah masuk ke sekolah menengah pertama tentunya setiap guru mempunyai pola atau strategi dalam menyikapi sikap anak untuk menjadikanya disiplin dalam bertindak dan juga menjadikan anak menjadi lebih baik tentunya dengan dengan penanaman nilai pendidikan agama islam sehingga rasa keimanan tersebut menjadi hal yang mendasar dalam bertindak maka sikap disiplin itu akan mudah dilakukan karena rasa takut akan Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, Oleh sebab itu saya tertarik untuk mengangkat judul :”Strategi Guru Dalam Membimbing Sikap Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ujan Mas.”

⁴ Darmawan, Darwis, and Siti Fadjarajani. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Geografi* 4.1 (2016).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendesripsikan sikap belajar siswa kelas VII Di SMPN 1 Ujan Mas.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan dalam membimbing sikap belajar terhadap siswa kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ujan Mas.

2. Bagi sekolah

Sebagai gambaran sekaligus dijadikan evaluasi untuk kedepanya dalam membimbing siswa kelas VII yang masih baru

3. Bagi guru

Membantu guru dalam mengembangkan sikap belajar pada diri siswa sehingga mereka akan taat akan aturan

4. Bagi pembaca

Bermanfaat untuk menambah wawasan serta gambaran berkenaan penelitan akan cara membimbing siswa kelas VII di usia peralihan sekolah dasar menuju SMP

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Menurut bahasa Yunani kata Strategi berasal dari kata *strategos* atau *strategus*. Secara umum, strategi itu sendiri adalah garis besar yang dijadikan pedoman untuk bertindak ketika berusaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dijadikan desain umum dalam pelaksanaan yang guru dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai apa yang telah digariskan.¹

Menurut Zakia Darajat mengemukakan bahwa guru berperan penting dalam hal untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan menggalakkan ketertiban peserta didik dalam proses belajar mengajar, Dalam aktivitas sehari-hari, guru harus lebih banyak melakukan kreatifitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan tugas seorang pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperoleh oleh peserta didik.²

Hakikatnya strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) atau manajemen (*management*) dalam mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, strategi disini

¹Djamar dan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), hlm. 5
Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 14-32.

² Zakiah Darajat, Dkk, *metode khusus pengajaran agama islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1995),H.140

digunakan untuk menunjukkan taktik operasional dan bukan hanya sebagai peta penunjuk arah dalam mencapai tujuan.³

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berbentuk pedoman umum dan juga kerangka kegiatan dalam mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu merupakan bagian dari Strategi pembelajaran. Menurut Seels dan Richey strategi pembelajaran adalah rincian yang memuat dari seleksi pengurutan peristiwa dan juga kegiatan dalam pembelajaran, terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan. Kauchak dan Eggen mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Strategi bisa diartikan juga sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin”. Haitami dan Syamsul menyatakan bahwa strategi merupakan “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.

Jadi dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dengan berbagai macam Cara dengan maksud untuk

³ Sulisningtyas, Elly. "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung." (2018).

⁴Nasution, Wahyudin Nur. "Strategi pembelajaran." (2017).

mendapatkan kemudahan dalam mengajar dan juga untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang maksimal dan juga baik secara maksimal dalam mengapai tujuan.

2. Prinsip-Prinsip Strategi

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan, merupakan komponen utama dikarenakan mempengaruhi pada komponen karakter yang lainnya.
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas, dalam mengajar atau mendidik pada setiap individu adalah usaha membangkitkan dan mengembangkan setiap individu peserta didik, walau proses pendidikan dilakukan secara berkelompok, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan pada setiap individu peserta didik.
3. Prinsip yang berorientasi pada integritas, pendidikan yang diterapkan harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegritas. sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa (*transfer of knowledge*), melainkan mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
4. Proses inspiratif, merupakan proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba melakukan sesuatu.
5. Berpijak pada prinsip menyenangkan, belajar harus menyenangkan (*enjoy*) dan tidak menakutkan, karena pembelajaran hakikatnya merupakan proses mengembangkan seluruh potensi peserta didik.
6. Prinsip menantang, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang menantang siswa untuk kemampuan rasa dan rasio secara seimbang.

7. Motivasi, dalam hal ini motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa motivasi mungkin siswa tidak akan memiliki kemauan untuk belajar.⁵

3. Macam-Macam Strategi

Strategi dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

a. Strategi pembelajaran ekpositori

Strategi yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud untuk mencapai tujuan supaya mereka memahami dan menguasai materi secara optimal. Strategi ini disebut juga pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan diselingi dengan kolaborasi metode tanya jawab.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menentukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama dalam pembelajaran masalah ini adalah berupa aktivitas pemecahan masalah. Strategi ini bisa dilakukan dengan berkelompok sehingga siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta 2012. H 185-188

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Rangkaian pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat mencari, menggali, dan menentukan materi atau informasi pelajaran sendiri.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran, di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.⁶

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi pembelajaran aktif

Strategi Belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.⁷

⁶ Nasution, Wahyudin Nur, and Asnil Aida Ritonga. "Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah." (2019).

⁷ Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): 30-41.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran tentunya didukung oleh metode-metode dalam menanamkan karakter pada siswa di antaranya metode yang ditawarkan an Nahlawi di dalam buku karya pendidikan karakter konsep dan implementasi diantaranya⁸ metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishah* atau cerita, metode *amsal* atau perumpamaan, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *targhib wa tarhib* (janji dan ancaman)

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama islam tentunya meliputi pembelajaran yang matang. Dengan strategi yang dilakukan guru diharapkan mampu mencapai tujuan dan prinsip-prinsip yang ditentukan sebelumnya.

Pada hakekatnya jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, keberhasilan atau kelancaran menuju tujuan yang akan dicapai akan lebih terarah. Hal itulah yang membuat para guru harus memiliki kemampuan untuk membuat sebuah desain sumber belajar yang kreatif. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat. Alat pelajaran juga digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar menunjukkan adanya kegiatan belajar dan mengajar yang telah disiapkan. Persiapan pembelajaran pembelajaran seperti jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan strategi belajar mengajar yang dilakukan diharapkan dapat mendayagunakan pengaturan guru dan siswa, struktur dan

⁸ Heri, Gunawan, *Pendidikan Karaktr Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012. H. 88

peristiwa belajar mengajar tertata secara sistematis, peranan guru siswa di dalam mengolah pesan dan membangun interaksi terpenuhi, proses pengolahan pesan dapat mencapai tujuan belajar sehingga strategi menghantarkan kepada pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara guru dan siswa.

Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

1. Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran
2. Memilih teknik belajar
3. Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar
4. Memilih sistem pembelajaran
5. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
6. Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
7. Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
8. Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
9. Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah.
10. Mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum pembelajaran.⁹

⁹ Siregar, Ernawati. *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

B. GURU

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.¹⁰ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹

Guru merupakan sosok yang patut digugu dan ditiru serta pribadi yang penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana maka tak salah jika sering kita dengar ungkapan “guru pahlawan tanpa tanda jasa”. Dalam dunia pendidikan agama Islam, guru tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.¹²

Guru agama Islam juga berarti orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT dari apa yang telah di ajarkan kepada

¹⁰ Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 1-28.

¹¹ Supriadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cakrawala Ilmu. Hal 11

¹² Syam, Aldo Redho. "Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14.1 (2019): 1-18.

anak didiknya. Tanggapan ini serupa dengan pendapat Al- Ghazali bahwa, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.¹³ Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas. Sungguh pun masyarakat berbeda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya namun melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Hal ini dalam rangka untuk mewujudkan akhlak al-Karimah sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah, yang merupakan salah satu bentuk manifestasi dari internalisasi religious di setiap sisi kehidupan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu komponen yang vital bagi keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹⁴

Mata pelajaran pendidikan agama islam nilai karakter yang ditanamkan diantaranya religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab,cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri,menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras,peduli.¹⁵

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok pengajar yang profesional yang yang mempunyai kode etik dan juga merupakan fasilitator dalam menstansfer ilmu kepada siswa terlebih lagi guru

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), H. 88.

¹⁴ Hasan, Hafiedh. "Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam." *Madaniyah* 7.2 (2017): 284-298.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta 2012. H 223

pendidikan agama islam mempunyai kewajiban untuk mengarahkan siswa dalam menjadi pribadi yang taat serta beriman sekaligus membimbing siswa pengganti orang tua yang saat di sekolah.

2. Fungsi Guru

Peran penting guru adalah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar yang telah ditetapkan dalam proses belajajar mengajar. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai:

1. *Desain of instruction* (perancang pengajaran)
2. *Manager of instruction* (pengelola pengejaran)
3. *Evaluaor of student learning* (penilai prestsi belajar siswa).¹⁶

Guru dituntut untuk berkomitmen dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang yang dikatakan profesional bilamana didalam dirinya tersebut melekat sikap yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen tersebut yaitu mutu proses dan hasil kerja, seorang guru juga harus selalu berusaha memperbaiki dan memperbaruhui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.¹⁷

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus

¹⁶ Supriadi,2011, *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Cakrawala Ilmu, H 73

¹⁷ Muhaimin, *Pemikiran Dan Akultrasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), H 55

sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: 1. Guru sebagai model 2. Guru sebagai perencana 3. Guru sebagai peramal 4. Guru sebagai pemimpin 5. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.¹⁸

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa bisa maju tidak lepas dari peran seorang guru. Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁹

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya:

a. Kompetensi guru

Pada mulanya kompetensi ini dikembangkan dalam pembelajaran profesional guru dan bina “*in service training*” yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. H. 45.

¹⁹ Supriadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cakrawala Ilmu. H.12

b. Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik, tidak ada guru yang sama walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan.

c. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi (kasus) atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan

d. Kompetensi cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat di perlukan guru khususnya keterampilan alam.²⁰

Jadi dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran guru disini memberikan arahan kepada siswa yang mana guru disini merancang pembelajaran sekaligus sebagai pelaksana dan juga pengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru mempunyai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terutama guru agama islam yang merupakan guru yang sekaligus membentuk ketaqwaan kepada Allah dari isi ajaran islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam tidak hanya sebatas memberikan pemahaman akan agama Islam akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

²⁰ Ngainum Nim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009. H. 34

kepada Allah Swt serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

C. SIKAP

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses tranfer pengetahuan dan nilai. Jika sikap merupakan hasil belajar, maka kunci utama belajar sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar siswa. Menurut Bloom, serendah apapun tingkatan proses kognisi siswa dapat mempengaruhi sikap²².

Ahmadi dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap yakni (1) faktor intern yang berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, yang disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada dalam diri

²¹ Febriani, Evi, and Abdul Munib. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMK Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 6.2 (2019): 11-20.

²² Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal Region* 1.3 (2009): 1-19.

manusia, terutama minat perhatiannya, (2) faktor ekstern yakni berupa interaksi sosial diluar kelompok.²³

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Carl Jung mendefinisikan bahwa sikap adalah "kesiapan dari psike untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu". Dari pengertian menurut bahasa di atas, setidaknya dapat kita pahami bahwa sikap adalah pendirian atau keyakinan yang tertanam kuat dari diri seseorang yang melahirkan tindakan atau perbuatan.²⁴

Kedudukan sikap dalam kurikulum 2013 begitu penting dan sentral, karena merupakan kompetensi yang pertama dari kompetensi lainnya, dan pembelajarannya harus terus menerus disampaikan dan dijadikan pembiasaan, dan yang lebih penting lagi peranan dan keteladanan guru merupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar. Kompetensi sikap terbagi dua; yakni Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual, dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial.²⁵

²³ Utami, Yekti, Arif Purnomo, and Rudi Salam. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ipspada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawakabupaten Semarang." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1.1 (2019): 40-52.

²⁴ ubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta, Kencana, 2011), H. 47

²⁵ Wiguna, Alivermana. "Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah." *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education* 1.2 (2017).

Pengaruh strategi pembelajaran terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang bencana alam, Miarso memberikan pengertian pembelajaran adalah proses intraksi antara siswa dengan guru, sumber belajar, lingkungan, dan sarana pendidikan untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dan efektif. Situasi-situasi dapat menstimulasi kemampuan individu melalui pengalaman belajar sedemikian rupasehingga siswa dapat mengubah perilakunya. Proses-proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam perilaku dan kemampuan-kemampuan tertentu disebut belajar.²⁶

Sikap (*attitude*) adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan sikap itu sendiri mengandung tiga komponen yaitu : kognitif, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi. Menurut Suit-Almasdi didalam Veronica A. Kumurur," Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang melalui tanggapan atau pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Dengan demikian, Sikap dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sikap dalam bentuk fisik adalah tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik, dan sikap dalam bentuk non fisik yang sering juga disebut mentalitas gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan yang dapat mengendalikan setiap tindakannya yang tidak dapat dilihat dan sulit dibaca."

²⁶ Syuaib, Muhammad Zulfikar. "Pengaruh strategi pembelajaran simulasi vs. bermain peran dan sikap siswa terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang bencana alam." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1.2 (2014): 177-189.

Menurut Luthans didalam Hanurawan menjelaskan empat fungsi sikap. Empat fungsi sikap itu adalah fungsi penyesuaian diri, fungsi pertahanan diri, fungsi ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan.

- a. Fungsi penyesuaian diri, bearti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
- b. Fungsi pertahanan diri mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
- c. Fungsi ekspresi nilai bearti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
- d. Fungsi pengetahuan berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu menggambarkan keteraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.²⁷

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sikap merupakan pola tingkah yang ada dalam individu yang merupakan suatu yang melekat pada diri individu tersebut sehingga dapat menimbulkan suatu perbuatan bisa perbuatan yang menyenangkan dan bisa juga perbuatan yang tidak menyenangkan.

²⁷ Hardiyanti, Kiki, Astalini Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. "Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 3.02 (2018): 1-12.

D. BELAJAR

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun menurut Winkel Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.²⁸ Gagne mengungkapkan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.²⁹ Spears juga mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku.³⁰

Sikap belajar terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif yaitu representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu

²⁸ Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).

²⁹ Maâ, Siti. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?." *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35.1 (2018): 31-46.

³⁰ Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6.2 (2019): 101-109.

perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang di miliki seseorang.³¹ Menurut Tontowi tujuan belajar dapat artikan adanya perubahan pada individu dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan (knowledge); dalam hal ini sifat perubahannya adalah kognitif. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.
- b. Keterampilan (skill); sifat perubahannya adalah psikomotorik. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya.
- c. Sikap (attitude); sifat perubahannya adalah afektif. Perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya. Maka tujuan belajar bisa dikatakan mengikuti teori Benyamin S. Bloom yang harus menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³ Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan A.S. Moenir yaitu:

³¹ Jemudin, Frederik DE, Alberta P. Makur, and Ferdinandus A. Ali. "Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong." *Journal of Honai Math* 2.1 (2019): 1-12.

³² AKRIM, AKRIM. "Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa)." *Aksaqila Jabfung* (2022)

³³ Heri, Gunawan, *Pendidikan Karaktr Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012. H. 33

1. Disiplin waktu, meliputi: a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang. b) pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai. c) belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai. d) belajar di rumah. e) Tidak keluar/ membolos saat pelajaran. f) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi: a) Patuh dan tidak menentang peraturan. b) Tidak malas belajar. c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya. d) Tidak suka berbohong³⁴

Dikutip dari jurnal martha bahwasanya Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) kedisiplinan di dalam kelas 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah. Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan Syafrudin membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.³⁵ Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam belajar bukan untuk memunculkan suatu tindakan pengengkangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melaksanakan

³⁴ Hudaya, Adeng. "Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik." *Research and Development Journal of Education* 4.2 (2018).

³⁵ Retong, Martha Loran Retong Loran. "Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere." *Jurnal Serambi Akademica* 7.7 (2019): 1055-1062.

perbuatan hendaknya, akan tetapi hal ini tidak lebih sebagai tindakan pengarahan pada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur.³⁶

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa senang akan menimbulkan rasa ingin mengulang (law effect).³⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya belajar merupakan proses dalam membentuk individu berdasarkan pengetahuan yang didapatkan saat belajar maupun dari pengalaman yang dirasakan langsung sehingga nantinya menghasilkan perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi tahu dan mulai terbiasa .

E. PENELITIAN RELEVAN

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

³⁶ Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.2005),h.144

³⁷ Umpang, Masardi Duat, and Munawar Thoharudin. "Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3.1 (2018): 47-57.

1. Jurnal yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa*" penelitian yang dilakukan oleh Yantoro mahasiswa Universitas Jambi tahun 2020. Dilatarbelakangi dengan minimnya mutu pendidikan terutama kemampuan mengelola kelas, Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, adapun hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan Yantoro yakni bahwa strategi yang dilakukan oleh guru memberikan dampak dari pengelolaan kelas yang efektif tersebut tercermin dari disiplin yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti semua tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Dengan strategi penataan lingkungan fisik dan non fisik (kondisi sosio-emosional). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin dan sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni yang peneliti akan memfokuskan subjeknya pada guru PAI dan juga yang menjadi objeknya berbeda tempat dari penelitian yang telah dilakukan dari penelitian diatas.³⁸
2. Jurnal yang berjudul *Strategi Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPIT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019*, ditulis oleh Arif Rahman Hakim, M. Sarbini, Ali Maulida. Dalam penelitian ini

³⁸Yantoro, Yantoro. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Muara Pendidikan* 5.1 (2020): 586-592.

dilatarbelakangi oleh zaman modern yang mengalami banyak kemajuan kesadaran pribadi muslim akan kewajiban menuntut ilmu, dan diwaktu yang bersamaan perubahan juga penyebab semakin menipisnya sikap disiplin bangsa ini. Penelitian metode kualitatif dengan tujuan untuk melihat strategi guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan dan hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan dan solusi dalam menghadapi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMPIT Al Hidayah Bogor di antaranya: pemberian *reward* dan *punishment* (hadiah dan hukuman) dan penerapan metode tanzil/tadarruj (langkah-langkah yang teratur). Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hambatan yang dihadapi tidak konsisten dalam memberikan *reward* dan *punishment*, kurangnya pengawasan kepada peserta didik, dan kurangnya kedisiplinan guru dan siswa. Dengan solusi diperlukan lagi meningkatkan kedisiplinan baik guru dan siswa dengan kegiatan nasyid yang dilakukan pagi dan terhadap peraturan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada fokus subjek peneliti hanya fokus pada guru PAI kelas VII dan siswa kelas VII yang dijadikan sampel.

3. Thesis yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di SMK Kimia Fathul Muna Sambit Ponorogo. Oleh Iis Isroul Khoiroh Dalam penelitian ini dilatar belakangi

dengan penggunaan strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar secara langsung dan juga keterbatasan dari digital pembelajaran PAI kelas XI serta diharapkan mampu membangun karakter serta motivasi semangat belajar siswa. Dalam hal ini tujuan dari penelitian yang ia lakukan adalah untuk (1) mendeskripsikan motivasi siswa pada pembelajaran PAI, (2) strategi guru PAI dalam membangun motivasi intrinsik siswa, serta (3) mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membangun motivasi ekstrinsik siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, adapun hasil dari penelitian ini (1) motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMK Kimia Fathul Muna memiliki semangat belajar yang berbeda. semangat belajar sebesar 80% dan kurangnya semangat belajar hanya 20%. (2) strategi guru PAI dalam membangun motivasi intrinsik siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran secara tidak langsung (presentasi dan tanya jawab) sedangkan penggunaan strategi pembelajaran eksperimen yaitu dengan cara bermain peran, untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. (3) strategi guru PAI dalam membangun motivasi ekstrinsik siswa, yaitu dengan cara pemberian nilai tambahan atau reward kepada siswa yang aktif ketika diskusi. pemberian nilai tambahan serta memberikan pujian kepada siswa ketika mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan selalu ingin bertanya. Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama melihat strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan materi PAI,

Perbedaannya terletak pada objek dan subjek siswa serta strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.³⁹

³⁹ Khoiroh, Iis Isroul. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SMK Kimia Fathul Muna Sambit Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, maksudnya penelitian kualitatif data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana metode kualitatif meliputi tiga hal, yaitu perbedaan tentang aksoia, proses penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan agar dapat melakukan penelitian sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini. peneliti ingin

¹ Rohmah, Fatichatur. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Smpn 3 Kedungwaru Tulungagung." (2018).

menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan strategi guru dalam membimbing sikap belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, dan peneliti akan melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian di SMPN 1 Ujan Mas dan karakteristik penelitian itu sendiri ²

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek yang dijadikan tempat penelitian di SMP Negeri 1 Ujan Mas yang beralamat di desa Suro Baru kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu dalam metode pengambilan data peneliti yang digunakan untuk menganalisa penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian. dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri (human instrument) oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun di lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih sumber informasi, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsikan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta, cv.2011.H.9

Pada kali ini peneliti ingin meneliti Strategi Guru Dalam Membimbing Sikap belajar Siswa Kelas VII Di Smpn 1 Ujan Mas dengan tujuan untuk menegetahui strategi yang digunakan dalam membimbing sikap disiplin pada siswa kelas VII yang merupakan masa peralihan dari sekolah dasar menuju adaptasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama yang mana diperlukan strategi dalam membimbing sikap belajar siswa.

D. Sumber Data

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah pemilihan data berdasarkan kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh.³ Data yang diperoleh secara langsung dari proses pengamatan dan wawancara, peneliti akan mencari guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII dan juga siswa kelas VII yang paling tahu tentang strategi guru dalam proses pembelajaran yang langsung sekaligus membina siswa dengan pola belajar yang baru dan juga pembiasaan dengan rekan-rekan belajar yang beragam suku.

b. Data Sekunder

Data sekunder berupa tulisan yang didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini data yang bukan

³ Arikunto, S. *Metode Penelitian*, Jakarta :Rineke Cipta. H 39

dari usaha dalam pengumpulan yang dilakukan peneliti melainkan diperoleh seperti profil sekolah, struktur organisasi yang ada di SMPN 1 Ujan Mas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data mengenai strategi guru PAI dalam membimbing sikap belajar siswa kelas VII.

Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Nasution didalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah:

Dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil

(proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴

Observasi atau pengamatan merupakan proses untuk memahami pengetahuan yang ingin dicari. Observasi ada beberapa macam yakni observasi partisipatif dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, observasi terstruktur dan tersamar dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur saat melakukan penelitian dan ada juga dilakukan dengan tersamar karena datanya masih dirahasiakan, dan juga observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Pada observasi ini peneliti akan menggunakan observasi terstruktur atau tersamar untuk melihat bagaimana pola tingkah siswa kelas VII dan juga bagaimana strategi guru dalam membimbing peserta didik untuk lebih disiplin dalam kegiatan belajar mengajar maupun terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekolah, misalnya mengenai tidak diperbolehkan membawa handphone, kendaraan, serta tidak diperkenankan untuk melompat pagar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertukaran informasi dari dua orang melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono dalam bukunya “ Wawancara

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 226

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur yakni dilakukan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, ada juga wawancara semiterstruktur yakni wawancara yang bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan juga narasumber diminta pendapat atau ide-ide dalam wawancara dan pewawancara mencatat poin-poin pentingnya. dan juga wawancara tak berstruktur merupakan wawancara bebas yang biasanya menanyakan garis-garis besar dan biasanya untuk menemukan pendahuluan atau untuk mendapatkan informasi awal.

Pada kali ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru PAI dalam membimbing sikap belajar siswa kelas VII. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, kelas VII merupakan guru yang langsung mengajar di kelas dan juga beberapa siswa kelas VII serta kepala sekolah dan wakil kurikulum.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

dokumen merupakan pelengkap dari metode dokumentasi dan wawancara.

Peneliti akan mengumpulkan data yang ada baik itu yang dilihat ataupun memfoto hal-hal yang berkenaan dengan data-data baik itu tulisan ,guru, fasilitas, gambar (struktur organisasi) profil sekolah dan mengenai aturan serta gambar kelas VII.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Analisis data pencarian dan pola-pola analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan terhadap keseluruhannya.

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles and Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh." analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan

sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” .⁵

Adapun langkah-langkah digunakan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Dalam hal ini yang akan mereduksi data yang berupa data-data yang didapat selama proses observasi sampai dengan penelitian

⁵ Fatmawati, Ega. *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro*. Diss. Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013.

berlangsung hanya mengambil informasi mengenai kelas VII yang sesuai dengan pertanyaan masalah yang dikemukakan di latar belakang mengenai strategi guru dalam membimbing sikap belajar siswa kelas VII SMPN 1 Ujan Mas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan berbagai semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau melakukan analisis data tersebut.

Maka disini peneliti akan menampilkan data berupa hasil yang didapatkan dari hasil reduksi data yang ditemui dalam proses penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara pengambilan data yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitas menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila disimpulkan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶

Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis singkat dan dan jelas yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan. Dalam hal ini penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan cacatan dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian sehingga didapat hasil yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Ketiga analisis tersebut dalam penelitian sangat berkaitan sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian dan data yang disajikan secara sistematis berdasarkan dari tema-tema yang dirumuskan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas Kepercayaan (kreadibility) Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya untuk menguji keabsahan data-data maka peneliti melakukan

⁶ Rijalli, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas hasil penelitian dengan cara: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang pengamatan Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati."

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan strategi guru PAI dalam membimbing sikap belajar kepada siswa SMP.

3. Triangulasi

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2011),H:277

keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 1 Ujan Mas yang disingkat dengan SMP Negeri 1 Ujan Mas kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang. SMP Negeri 1 Ujan Mas terdaftar dengan nomor statistik sekolah 20.+26.08.01.001 dengan tipe sekolah A yang yang beralamat di Jl.Raya Desa Suro Baru kecamatan Ujan Mas telp (0732) 325425 kode pos 39171 kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu. SMP Negeri 1 Ujan Mas berstatus Negeri dengan status kepemilikan pemerintah dengan luas lahan 5898 m2 dan SMP Negeri 1 Ujan Mas kecamatan Ujan Mas merupakan salah satu sekolah rujukan.

1. Sejarah Dan Perkembangan Sekolah

SMP Negeri 1 Ujan Mas adalah sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. Raya Desa Suro Baru, kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang berada di kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

SMP Negeri 1 Ujan Mas didirikan pada tahun 1984, pada awalnya sekolah ini terdiri dari tiga ruang belajar. Saat itu SMP Negeri 1 Ujan Mas dipimpin oleh M. Tohir BA, sekolah ini merupakan wakaf dari keluarga besar orang tua bapak Saripudin. Tahun 1984 dibangun 3 ruangan belajar oleh komite.

Kemudian dibangun kembali 3 ruangan kelas pada tahun 1986. Tahun 1988 dibangun kembali 2 kelas tahun 1996 dibangun 3 kelas, tahun 1998 dibangun 3 kelas, tahun 2004-2010 dibangun 3 lokal dan tahun 2011-2016 dibangun 6 lokal. Lalu ruangan lokal tersebut berstatus sekolah SMP Negeri Suro Baru kabupaten Rejang Lebong dan sekarang berganti menjadi SMP Negeri 1 Ujan Mas setelah pemekaran kabupaten Rejang Lebong .

SMP Negeri 1 Ujan Mas terdiri dari 20 lokal belajar, 2 labor komputer, 1 lab biologi, 1 lab fisika, 1 UKS, 1 ruang BK, 1 lab bahasa, 1 perpustakaan, 1 musholah, 1 ruang agama hindu budha,m 1 ruang listening, 1 ruang seni, 1 ruang pramuka, 1 ruang penjaga, 1 ruang kopsis, 1 ruang guru, 1 ruang wakil, 1 ruang ka sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 rung kesenian, 1 ruang olah raga.

SMP Negeri 1 Ujan Mas pada awalnya hanya memiliki 12 tenaga pengajar yang berstatus pegawai negri sipil (PNS) dan sekarang berjumlah 53 orang dengan rincian 45 orang sebagai tenaga pendidik (ASN dan THL) 5 orang staff tata usaha, 1 orang penjaga sekolah, 1 security.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 1 Ujan Mas adalah sebagai berikut :

No	Kepala sekolah	Periode
1.	M. Tohir. BA	1984-1988

2.	Aidilana	1988-1996
3.	Berlin Siregar. BA	1996-1998
4.	Drs. Rusli	1998-2004
5.	Hj. Merli Restuti, S.Pd	2004-2010
6.	H. Syahril, S.Pd, MM	2011-2016
7.	Warsono, S.Pd, MM	2016-2017
8.	Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd	2017-Sekarang

Tabel 1.1 kepala Sekolah Yang Pernah Menjabar

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Ujan Mas

2. TUJUAN, VISI , MISI DAN TATA TERTIB SEKOLAH

A. Visi :

”Unggul Dalam Prestasi ,Santun Dalam Perilaku, Religius Dalam Perbuatan Serta Perduli Dan Berbudaya Lingkungan.”

B. Misi :

A. Meningkatkan Strandar Ketuntasan Belajar,Dan Hasil Ujiannasional

Sesuai Dengan Standar Yang Ditetapkan Dengan Cara :

Mengadakan Kegiatan Les, Try Out Dan Melakukan Riviw Khususnya Mata Pelajaran Yang Di Un Kan.

B. Unggul Dalam Pelaksanaan Dan Pengembangan Kurikulum 2013

Dengan Cara :

- a. Menerapkan Pembelajaran Pakem (Pembelajaran aktif, Efektif Dan Menyenangkan) Dengan Pendekatan ctl Dan Sainifik
- b. Mengadakan Workshop Pengembangan kurikulum
- c. Melaksanakan Gerakan Literasi Kepada Siswa.

C. Meningkatkan Ketaatan Beribadah, Akhlak Mulia, Karakter Berbudaya

Bangsa ,Kedisiplinan Dan Ketertiban Dilingkungan Sekolah Dan Masyarakat Dengan Melakukan Kegiatan :

- a. Ceramah Pada Kegiatan Imtaq Yang Dilakukan Setiap Hari Jum'at
- b. Melakukan Sholat Dhuha Sebelum Belajar Mengajar
- c. Melakukan Razia Seminggu Sekali Untuk Mengantisipasi Kepada Hal-Hal Yang Tidak Diinginkan
- d. Mensosialisasikan Dan Menjalankan Tata Tertib Sekolah Kepada Siswa.

D. Mengembangkan Inovasi Pendidikan Terutama Dibidang Sains,

Matematika Dan Bahasa Inggris Dengan Cara :

- a. Mengadakan Kegitan extra Kurikuler Ipa, Matematika, Bahasa Inggris
- b. Selalu Ikut Serta Dalam Lomba Baik Tingkat Kabupaten Maupun Provinsi.

A. Mengembangkan Persepsi Apresiasi Dan Kreasi Seni

- a. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni
- b. Melakukan Pentas Seni dan Bazar Setiap Setahun Sekali
- c. Mengadakan Lomba Memperingati Bulan Bahasa

F. Unggul Dalam Bidang Non Akademik Dengan Mengadakan Kegiatan

Macam Ekstrakurikuler Yaitu :

Pramuka (Sebagai Ekstra Kurikuler Wajib) ,Karya Ilmiah Remaja,Palang Merah (UKS) ,PIK-R ,Dan Olahraga Prestasi (Pencak Silat , Bola Voli, Bola Basket Dan Futsal)

G. Unggul Dalam Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Menuju

Sehat Dengan :

- a. Bekerja Sama Dengan Pihak Puskesmas Kecamatan Untuk Melakukan Berbagai Macam Kegiatan Kesehatan sekaligus Pembinaan Peran Dan Fungsi Uks
- b. Mengadakan Kegiatan Bersih, Indah Dan Tertib Setiap Pagi Dengan Melibatkan Semua Guru Dan Siswa Dari Jam 06.30 Wib S/D 07.15 Wib
- c. Membuat Piket Kelas Seluruh Ruang Yang Ada Sengan Melibatkan Guru Dan Siswa

H. Unggul Dalam Memelihara Lingkungan Dan Pemanfaatan Lingkungan

Sekolah Dengan Cara :

- a. Menata Lingkungan Dan Ruang Belajar Yang Sehat Serta Bersih
- b. Melakukan Penghijauan

- c. Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos
- d. Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Benda-Benda Yang Bermanfaat
- e. Membuat Kebun Sekolah
- f. Membuat Kebun Apotek Hidup
- g. Membuat Green House

C. TATA TERTIB SEKOLAH

a. Peraturan Yang Harus Ditaati Oleh Siswa

1. Seluruh siswa sudah berada di lingkungan sekolah (SMP Negeri 1 Ujan Mas) Pukul 07.00 WIB setiap hari efektif, dan apabila tidak masuk harus menyampaikan keterangan secara tertulis (sakit/izin). Apabila sakit lebih dari 3 hari harus disertai dengan surat keterangan dokter/ Puskesmas setempat.
2. Seluruh siswa hadir ke sekolah masuknya harus melalui pintu gerbang
3. dan bersalaman kepada guru jika menemui di gerbang sekolah.
4. Seluruh siswa yang memperoleh tugas piket kelas dan piket lingkungan harus sudah hadir disekolah pada pukul 06.30 Wib dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
5. Seluruh siswa diwajibkan berpakaian seragam SMPN 1 Ujan Mas sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah.
6. Seluruh siswa siswa diharuskan memakai sepatu berwarna hitam polos bertali, kas kan berwarna putih polos, bagi siswa laki-laki

minimal harus sampai setengan betis kaki (kurang lebih 15 cm dari mata kaki), sedangkan untuk siswa perempuan harus menutupi betis.

7. Seluruh siswa wajib menggunakan ikat pinggang berwarna hitam dengan kepala berukuran standar.
8. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan upacara bendera dan siap menjadi petugas upacara apabila ditunjuk oleh sekolah setiap hari senin sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
9. Seluruh siswa diharuskan memberi salam kepada guru dan berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum memulai belajar di kelas.
10. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik sopan. serius dan bersemangat sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
11. Siswa diharuskan mengikuti kegiatan IMTAQ ibadah keagamaan di sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah, kecuali siswa yang beragama non muslim
12. Seluruh siswa diharuskan mengikuti kegiatan SENAM berpakaian olah raga lengkap sesuai dengan seragam SMPN 1 Ujan Mas dan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah kecuali bagi siswa yang sedang sakit agar melapor terlebih dahulu kepada guru piket.

13. Selama proses belajar mengajar siswa tidak boleh meninggalkan atau keluar dari ruangan kelas kecuali meminta dan mendapat izin dari guru yang mengajar
14. Selama proses kegiatan belajar di sekolah siswa diharuskan tetap berada di lingkungan sekolah, tidak boleh pulang sebelum waktu/jadwal pulang yang telah ditentukan oleh sekolah, kecuali siswa yang mendapat izin dari sekolah, karena ada kepentingan yang sangat mendesak
15. Seluruh siswa diharuskan menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan seluruh lingkungan sekolah
16. Siswa diharuskan mengikuti minimal 2 kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sudah diprogramkan dan dijadwalkan oleh sekolah
17. Siswa diharuskan menjaga dan memelihara serta menggunakan rising labor dan alat-alat fisika, biologi komputer dan bahasa dengan baik ketika menggunakan fasilitas tersebut.
18. Seluruh siswa agar dapat menjaga memelihara dan menggunakan buku dan alat/sarana perpustakaan dengan baik, sesuai dengan peraturan perpustakaan di SMPN 1 Ujan Mas
19. Siswa harus berperilaku sopan, hormat dan berahlak mulia baik dengan guru TU maupun sesama siswa selama berada dilingkungan sekolah.
20. Bagi siswa yang ditunjuk menjadi perangkat kelas harus menjalankan peraturan kelas yang sudah ditetapkan oleh sekolah

dan wali kelasnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan menjadi contoh yang baik bagi teman-teman yang lain.

21. Bagi siswa yang ditunjuk sebagai pengurus osis harus melaksanakan dan mentaati program dan peraturan osis yang telah ditetapkan oleh sekolah.
22. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, harus bersedia menerima sanksi dan menyelesaikan masalahnya di sekolah.
23. Bagi siswa yang menerima undangan untuk orangtuanya, agar segera disampaikan baik masalah kenakalan siswa maupun masalah prestasi siswa.
24. Seluruh siswa harus bersedia menerima perlakuan hak dan kewajiban yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain dari sekolah secara adil, tanpa membedakan status sosial, ekonomi dan latar belakang siswa.
25. Seluruh siswa diwajibkan hormat, sopan dan patuh terhadap seluruh TU Komite Sekolah dan penjaga sekolah, walaupun mereka itu tidak mengajar mendidiknya di dalam kelas.
26. Siswa harus bersedia apabila ditunjuk menjadi wakil atau duta SMPN 1 Ujan Mas untuk mengikuti berbagai kegiatan lomba dan pertandingan di dalam atau di luar sekolah sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing.
27. Seluruh siswa harus bersedia memberikan data dan Informasi yang dibutuhkan oleh sekolah untuk tertib dan lengkapnya

administratif di sekolah sekaligus untuk mempermudah kegiatan KBM di sekolah.

28. Seluruh siswa bersedia menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah. dan tidak melibatkan pihak luar yang tidak bertanggung jawab dan tidak mengerti dengan permasalahan di sekolah.

b. Tambahan Tata Tertib Di Masa Pandemi Covid-19

1. Seluruh siswa wajib mematuhi protokol kesehatan (wajib menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak dengan teman untuk tidak berkerumun).
2. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh baik itu secara daring maupun secara Luring dengan selalu aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui berbagai aplikasi yang dimiliki.
3. Bagi siswa yang terkendala dengan pembelajaran DARING karena alasan tertentu, diperbolehkan untuk datang kesekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

c. Larangan Bagi Siswa

1. Seluruh siswa tidak boleh datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara, masuk sekolah melompat pagar, dan dari rumah berangkat tetapi tidak sampai ke sekolah.
2. Seluruh siswa tidak dibenarkan mengerjakan PR di sekolah di ruang kelas membawa film/CD/ gambar porno, narkoba, minuman keras senjata

tajam. berkelahi, tawuran, membawa/merokok dan membawa bahan kimia lain yang membahayakan ke sekolah.

3. Seluruh siswa tidak dibenarkan untuk membawa HP, kecuali ada hal-hal tertentu yang mengharuskan membawa HP dan sebelumnya harus ada izin dan keritnasi dengan pihak sekolah (Guru piket/wali kelas/ guru yang meminta siswa untuk membawa HP)
4. Rambut tidak boleh panjang (gondrong) dan harus dipotong dengan rapi tanpa dibuat model yang dilarang oleh pihak sekolah (Contoh Mohak/ dibuat siring)
5. Rambut tidak boleh dicat/pirang.
6. Kuku tidak boleh panjang dan dilarang diberi cat/kutek
7. Selama dilingkungan sekolah baju tidak boleh berada di luar Gearus (dimasukan kedalam pinggang celana) kecuali pakaian yang memang penggunaannya bajunya harus diluar
8. Seluruh siswa tidak dibenarkan memakal asesoris yang tidtak sopan dan tidak pantas, bagi laki-laki tidak boleh kertindik telinga, hidung lidah dan tidak boleh memakal anting anting, kalung gelang kaki. ikat pinggang yang besar kepalanya dan kawat behel gigi kecuali ada keterangan dokter medis
9. Bagi siswa perempuan tidak boleh membawa alat kosmetik, barang berharga seperti emas, uang dalam jumlah besar, dan barang berharga lainnya,

10. Seluruh siswa tidak dibenarkan makan atau jajan pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak boleh makan jajan di dalam kelas ketika jam istirahat harus diluar kelas atau di kantin.
11. Seluruh siswa tidak dibenarkan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya merusak taman mencoret-coret dinding sekolah meja dan kursi belajar serta tidak dibenarkan merusak sarana dan fasilitas sekolah.
12. Seluruh siswa tidak boleh memakai sarana olah raga atau main bola pada waktu istirahat, bermain melewati batas dan keluar pagar sekolah atau jajan diluar waktu istirahat
13. Seluruh siswa tidak dibenarkan meninggalkan sekolah pada waktu jam belajar dan pada pergantian jam belajar, kecuali setelah mendapat izin dari guru piket
14. Siswa tidak dibenarkan menantang, melawan dan membantah guru tanpa alasan yang benar.
15. Siswa tidak dibenarkan berhias atau memakai perhiasan yang berlebihan dan bermain secara teman melewati batas, serta bagi siswa laki-laki tidak dibenarkan mengganggu siswa perempuan
16. Siswa tidak dibenarkan memberikan keterangan tanda tangan/orang tua/wali palsu ke sekolah.
17. Siswa tidak dibenarkan meroban sendiri nilai data di rapet, merubah nama di STTS dan mencoret rapot/STTB yang sudah dimiliki.
18. Siswa tidak dibenarkan mengambil/merusak atau membawa pulang alat dan fasilitas yang ada di sekolah.

19. Siswa tidak dibenarkan belanja/jajan menipu atau tidak bayar, mencuri uang teman sekolah, berbicara kotor baik sesama teman maupun dengan guru
20. Siswa tidak dibenarkan berpacaran di sekolah, baik dengan teman sekolah atau teman luar sekolah mencemarkan nama baik sekolah guru dan orang tua.
21. Siswa tidak dibenarkan kawin menikah selama menjadi siswa SMPN 1 Ujan Mas.
22. Siswa dilarang memakai celana yang dipencilkan (dikecilkan bagian bawah)
23. Siswa dilarang melakukan tindakan bullying mengancam mengirim pesan yang tidak senonoh lewat SMS, Facebook, dan media social lainnya baik antar siswa dan atau kepada orang lain
24. Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah dengan alasan apapun.
25. Siswa dilarang keluar masuk sekolah dengan cara melompat tembok.

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sikap belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas. Untuk mendapatkan informasi akurat dan terpercaya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidikan agama islam serta anak kelas VII.

Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari lingkungan, pola asuh orang tua, aturan yang ada dimasyarakat bahkan agama pun mengatur bagaimana sikap yang baik atau terpuji yang harus dimiliki seorang muslim begitu pun dengan sikap belajar baik di lingkungan sekolah tentunya tak terlepas dari yang namanya aturan sekolah, cara guru dalam mengajar, dan juga kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah agar mampu memberikan arahan seseorang agar lebih terarah dalam bersikap terutama disiplin.

Berbicara tentang belajar itu bisa didasarkan oleh diri sendiri maupun orang lain terlebih disekolah penanaman sikap dan proses pembelajaran tentunya menjadi pertimbangan dalam menilai ataupun evaluasi dari peserta didik karena sikap merupakan bagian dari pencapaian undang-undang tentang pendidikan nasional dan juga disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan penilaian dari kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berbicara kita ketahui bersama bahwa kelas VII merupakan peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang tentunya gaya belajar, aturan, cara berpakaian, bisa juga dari cara bertingkah laku. Menurut ibu kepala sekolah ibu Resmi Mega Neri menyatakan bahwa :

“Untuk siswa kelas VII sudah diperkenalkan aturan sekolah baik cara berpakaian dari awal masa orientasi sekolah guna memperkenalkan sekolah sekaligus aturan-aturan yang ada disekolah, hal tersebut juga dibantu oleh wali kelas masing-masing tentunya setiap guru terlibat dalam menanamkan sikap disiplin dengan diberikan lembaran aturan sekolah yang tergantung wali

kelasnya ada yang menempelkan dikelas apa saja aturan yang harus dipatuhi siswa sekaligus kerjasama dengan orang tua siswa dengan memberikan lembaran aturan tersebut pada saat siswa mendaftar sekolah sehingga orang tua juga bisa memahami apa saja aturan sekolah dalam membimbing sikap akan lebih mudah. Dibantu juga dengan adanya guru piket didepan gerbang untuk menertibkan kedisiplinan siswa, dalam kegiatan keagamaan pun sama guru PAI berperan sebagai pengarah anak-anak agar mengikuti seperti sholat Dhuha dan juga sebagai penasihat saat kegiatan imtaq yang dilaksanakan disekolah”¹

Sama halnya menurut penuturan Yatini selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa :

“Cara memperkenalkan peraturan sekolah ke kelas VII dengan memberikan brosur kemudian tata tertib pada saat awal masuk dan saat dikelas wali kelas yang menjelaskan kembali aturan dan tata tertib sekolah dan juga ditempelkan disetiap kelas untuk memperkenalkan aturan sekolah yang harus dipatuhi. Kedisiplinan siswa kelas VII untuk sementara ini masih bisa mengikuti peraturan dan pembelajaran tetapi memang peraturan itu kita buat anak-anak yang melanggarnya memang sih ada satu dua orang yang melanggar didalam kelas masih ada yang melanggar, kemudian baju masih banyak yang dikeluarkan yang jelas peraturan itu dibuat tapi masih ada anak yang melanggar masih yang bolos yang manjat pagar karena lingkungan sekolah.”²

Menurut penuturan ibu Linda sebagai guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa :

“Kalau kedisiplinan saya rasa 80 % sudah disiplin ya tinggal kita bagaimana cara kita seluruh guru bekerja sama membentuk kedisiplinan anak dan kalo di SMP sini anak-anak sangat disiplin bagi saya walaupun ada satu dua ada anak yang tidak disiplin. Kebiasaan disiplin disini sangat-sangat besar misal ketika mereka datang kesekolah waktu piket diawal jam yang sudah ditentukan dianama jam senyah tujuh siswa sudah ada disini mereka tidak lagi dipanggil ayok membersihkan halaman sekolah mereka sudah tau dengan tugas-tugas mereka sehingga mereka membersihkan halaman

¹ Resmi Mega Neri, wawancara, tanggal 26 April 2022

² Yatini, Wawancara ,23 Mei 2022

sekolah di bimbing guru-guru piket melaksanakan dengan keiklasan walaupun ada yang tidak ambil tau sehingga mereka sudah tidak piket, biasanya yang seperti ini akan diberikan sanksi sekolah dari wali kelas maupun dari guru piket.”

Adapun penuturan Ibu Linda yang berkenaan dengan ketertiban saat kegiatan keagamaan disekolah siswa kelas VII

“Iya sudah tertib walaupun ada satu dua yang belum. Tentunya ada faktor penghambat dan pendukung faktor penghambat saya rasa dari anak itu sendiri dimana kita yang seharusnya memberikan penjelasan ataupun memberikan latihan kala seperti tidak bisa membaca al qur’an menjadi sesuatu penghambat bagi kami kemudian kadang kerjasama antar guru dan orang tua dan murid dimana kami sering mamanggil orang tua dalam hal keagamaan apakah mereka dirumah membaca al qur’an atau tidak kemudian mereka sholat atau tidak, itu yang kami lakukan terhadap orang tua namun ya menjadi suatu penghambat bagi kami orang tuanya hanya memberikan tanggapan kami menyekolahkan anak kami”³

Menurut penuturan siswa kelas VII R.J Al Hafizt mengatakan bahwa :

“kami belum tau aturan sekolah disini kami pikir sama seperti kami SD terutama saat kami masuk persei karena pandemi kemarin kami belum mengerti peraturan sekolah dan kegiatan yang ada disekolah.”⁴

Menurut penuturan Bintang siswa kelas VII menyatakan bahwa :

“Kami kalau secara keseluruhan sudah disiplin tetap“Sudah disiplin akan tetapi masih ada teman-teman yang tidak perduli akan kewajiban terutama teman-teman yang lanang atau laki-laki, saat kami masuk SMP i masih ada beberapo yang belum disiplin saat belajar masih ada yang ribut dan malas membuat tugas kebanyakan yang lanang yang sering ribut saat guru lagi menjelaskan.”⁵

³ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

⁴ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

⁵ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

Dari penuturan dari kepala sekolah bahwa sikap belajar siswa kelas VII sudah disiplin dalam belajar siswa hanya beberapa siswa yang yang tidak peduli saat di dalam kelas dan juga saat diluar kelas dan juga karena belum terbiasa dengan kondisi dan peraturan sekolah karena sabagian masih terbawa kebiasaan SD dan masih terpengaruh dengan teman. Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa merupakan cara guru untuk membimbing siswa kelas VII agar terbiasa dengan cara belajar serta peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Seperti yang di kemukakan oleh ibu linda guru PAI bahwasanya:

“ saya memberikan rewadr saya tidak mengatakan hukuman akan tetapi reward bagaimana siswa yang aktif itu rewadrnya ada, yang pasifnya ada. Namun reward ini tidak berupa materi tetapi bisa saja bentuk senyum tepuk tangan kemudian sebuah pujian ataupun mungkin saya akan memberikan permen ,pena ataupun gambar-gambar yang membuat mereka merasa dicintai disayangi guru mungkin saya akan menulis di papan tulis cinta anak ku buat mereka yang disiplin. Cinta anak ku yang tidak disiplin agar nanti anak yang tidak disipin menyadari sehingga menjadi disiplin .kebiasaan seperti itu anak-anak biasanya ada yang merasa malu ada yang merasa senang tapi dengan rasa seperti itu kedekatan guru dengan anak sangat baik dan sangat jitu untuk diterapkan.”⁶

Dengan pemberian reward kepada siswa juga merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam proses belajar maupun dalam membimbing sikap siswa seperti penuturan Ibu Resmi Mega Neri kepala sekolah SMPN 1 Ujan Mas mengatakan :

“Kasih apresiasi dengan jempol menjadikan anak semangat, tidak menjatuhkan walaupun jawabannya kurang pas, jadi guru yang akan menambah jawabannya. Memuji bila anak bisa

⁶ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

menjawab. Kemudian teknik agar mau belajar diberikan hadiah, misalnya dengan kasih hadiah, akan tetapi harus benar-benar kita beri hadiah jadi siswa akan semangat, jadi mereka akan berlomba-lomba dalam belajar.”⁷

Sama halnya dari penuturan dari ibu Yatini selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa :

“Hukuman Misalnya terlambat datang biasanya disuruh membersihkan lingkungan biasanya hukuman yang dalam kegiatan dengan menyapu. Reward biasa diberikan pada anak yang jujur misalnya menemukan uang dan segera memberitahu guru biasanya di beri hadiah seperti buku. Sanksi yang diberikan jika ada yang melanggar peraturan sekolah yang pertama dipanggil orang tua Kedua diselesaikan masalah anak ketiga dengan kasih pengarahannya penjelasan panggilan orang tua dan perjanjian.”⁸

Menurut penuturan R.J Al Hafizt siswa kelas VII pada saat mengatakan bahwa dalam belajar guru memberikan reward sederhana seperti :

“Kami biaso kalo belajar bagi yang berani tampil kedepan menjelaskan dikasih tepuk tangan sama kawan-kawan sekelas dan guru, kami kalo ada yang tidak memperhatikan biasanya diberikan teguran atau kalo idak mengerjakan tugas biasanya ditambah dan duduk dilantai.”⁹

Senada dengan jawaban Bintang siswa kelas VII menyatakan bahwa :

“Kami biasanya diberikan pujian atau tepuk tangan kalau saat belajar memperhatikan atau berani majukedepan kelas. Dan berikan hukuman kalau tidak memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu biasanya tugas kami ditambah lebih banyak dan duduk dilantai bagi yang ribut saat belajar.”¹⁰

⁷ Resmi Mega Neri, wawancara, tanggal 26 April 2022

⁸ Yatini, wawancara, tanggal 23 Mei 2022

⁹ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

¹⁰ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya sikap belajar siswa kelas VII sudah rata-rata sudah baik atau disiplin namun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin mengikuti pelajaran maupun peraturan sekolah hal tersebut dalam membimbing siswa kelas VII dengan pemberian motivasi serta reward dan punishment yang diharapkan mampu menjadikan siswa bisa perlahan terbiasa dengan gaya belajar maupun dengan aturan tata tertib yang ada disekolah.

2. Strategi Guru PAI Dalam Mengajarkan Materi PAI di Kelas VII

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengajar materi PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas.

Untuk mendapatkan informasi akurat dan terpercaya peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan juga siswa VII untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru PAI dalam mengajarkan materi PAI pada saat pembelajaran berlangsung dan wakil kurikulum ibu Yatini mengatakan bahwa:

“kurikulum yang dipakai k13, jadi sistem pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah dikembangkan dari visi misi. Pembelajaran disesuaikan dengan guru yang mengajar didalam kelas mereka menggunakan metode ceramah diskusi dan media seperti infokus yang dalam kurikulum ini siswa yang berperan aktif dalam belajar dan guru hanya membimbing saja.”¹¹

¹¹ Yatini , wawancara, 23 Mei 2022

Strategi guru merupakan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memerlukan keterampilan dari guru sehingga dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan strategi tentunya guru menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini juga yang menjadikan dalam proses pendidikan agama islam memerlukan banyak strategi yang memudahkan guru agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan.

a. Strategi Ekpositori

Strategi ekpositori merupakan bagian dari strategi dalam belajar mengajar strategi ini lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar sumber pengetahuan dari guru dan juga diselingsi dengan tanya jawab. Seperti yang dikatakan ibu Linda guru PAI menyatakan bahwasanya :

“saya menerapkan metode tanya jawab ataupun ceramah karena didalam pembelajaran ini rasa saya rasa terutama lebih banyak tanya jawabnya setelahnya ada penjelasan ataupun ceramah buat saya itu lebih efektif”¹²

Seperti penuturan dari guru pendidikan agama islam yang mengatakan penggunaan tanya jawab dan ceramah digunakan pada saat belajar hal ini serupa juga dengan penuturan dari siswa kelas VII yang bernama R.j Al Hafizt bahwasanya dalam belajar mereka biasanya :

¹² Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

“Biasanya menggunakan keduanya menggunakan metode ceramah dan diselingi oleh tanya jawab dalam pembelajaran”¹³

Jawaban serupa pun di kemukakan oleh Bintang siswa kelas

VII ia mengatakan bahwasanya dalam belajar mereka biasanya :

“biasanya menggunakan metode ceramah diselingi tanya jawab kalau kami belum memahami materi yang disampaikan kami bisa bertanya”¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya suasana belajar mempengaruhi proses belajar agar berjalan dengan kondusif atau pun tidak kondusif dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan saat belajar-mengajar. Menurut penuturan ibu Linda selaku guru PAI kelas VII bahwasanya :

“Terkadang kondusif kadang tidak bagaimana cara kita ketika selama ada hal yang membuat kondusif ada beberapa yang membuat tidak kondusif jadi kita melihat kondisi bagaimana kondisi anak tadi”¹⁵

Senada juga dengan jawaban dari siswa kelas VII R.J Al

Hafizt Bahwasanya :

“Pada saat belajar didalam kelas dengan menggunakan metode tersebut masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh guru dan ribut”¹⁶

Sama halnya dengan penuturan Bintang siswa kelas VII menyatakan bahwa:

“Dalam belajar dikelas masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru berikan dan juga ada

¹³ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

¹⁴ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

¹⁵ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

¹⁶ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

juga yang memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru”¹⁷

Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya dalam kegiatan belajar dengan metode epositori dalam kegiatan belajar mata pelajaran PAI dengan metode epositori tidak begitu berjalan dengan baik jika siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan, akan tetapi jika dalam membimbing siswa agar disiplin strategi ini menjadi salah satu strategi yang sering dilakukan terutama untuk siswa kelas VII.

b. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap materi belajar dan menganalisis jawaban sendiri suatu masalah dengan proses tanya jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya siswa diberikan persepsi dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa agar mampu berpikir dan juga mampu berpikir kritis terhadap suatu kondisi tertentu dalam belajar baik berupa pertanyaan maupun dengan pernyataan yang mereka dengar dari guru yang mengajar. Menurut penuturan ibu Linda guru PAI menyatakan bahwasanya:

“oh ya tentu menggunakan apa namanya pertanyaan berupa pertanyaan yang ringan menyangkut daripada materi yang akan saya sampaikan yang saya sakutkan dengan kehidupan sehari-hari.”¹⁸

¹⁷ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

¹⁸ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

Pemberian stimulus dengan memberikan pertanyaan di lakukan dalam kegiatan belajar hal ini senada dengan jawaban siswa kelas VII yang bernama R.J Al Hafizt menyatakan bahwa:

‘Iya kami diberikan petanyaan terlebih dahulu contohnya dari kebiasaan yang ditemui dikehidupan sehari-hari’.¹⁹

Senada dengan jawaban siswa kelas VII yang bernama Bintang menyatakan bahwa:

“Sering dalam pembelajaran di berikan pertanyaan yang kami jumpai di kehidupan sehari-hari”²⁰

Dalam pembelajaran tentunya seorang guru memberikan arahan dengan memberikan pertanyaan yang membuat siswa memanfaatkan fasilitas yang ada saat dirumah supaya mendapatkan informasi yang berkenaan dengan materi yang dibutuhkan saat dalam belajar sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Menurut ibu Linda guru PAI kelas VII menyatakan bahwasannya:

“Oh ya tentu kita sebagai seorang guru akan mendorong siswa berfikir ya bagaimana ia mencari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan informasi ini bisa mereka dapatkan dari masyarakat orang tua, bahkan sekarang zaman teknologi selain dari buku mereka juga bisa mendapatkan informasi dari mungkin bisa youtube atau google atau ruang guru juga bisa.”²¹

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa siswa kelas VII R.J Al Hafizt ia menyatakan bahwa :

¹⁹ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

²⁰ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

²¹ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

“Dalam belajar kami diingatkan untuk belajar dirumah mencari materi yang diberikan dalam belajar bisa dari buku dari informasi dari orang tua dan masyarakat bahkan melaksanakan secara langsung seperti sholat berjamaah.”²²

Sama halnya dengan penuturan dari Bintang siswa kelas VII bahwasanya :

“kami dalam belajar diberikan arahan untuk mencari bahkan mempraktekkan materi yang diperintahkan guru yang bisa kami dapat baik dari buku maupun google, youtube ataupun materi yang kami dapatkan dari grub wa pada saat daring.”²³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan strategi ingkuri digunakan pada saat belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan ke siswa agar siswa bisa menanggapi kejadian yang mereka temui sesuai dengan pemahaman mereka sendiri dan juga mereka terkadang mempaktekkan materi yang mereka pelajari.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah diberikan isu ataupun ide sehingga siswa secara bersama-sama dengan cara berkelompok dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Menurut penuturan ibu Linda menyatakan bahwa :

“Bisa dengan pertanyaan, bisa dengan tanggapan ketika saya memberikan satu masalah, memberikan suatu ide,

²² R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

²³ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

anak bisa berperan aktif memecahkan setelah ini baru diberikan kesimpulan.”²⁴

Dari pertanyaan yang sama dikemukakan kepada siswa diketahui bahwa menurut siswa kelas VII R.J Al Hafizt menyatakan bahwa :

“kami diawal belajar sering diberikan pertanyaan dahulu dan kalau kami belum begitu paham kami dijelaskan yang mana yang benar.”²⁵

Senada dengan penuturan siswa kelas VII bernama bintang menyatakan bahwa :

“kami pernah belajar kami diberikan tugas sesuai dengan jawaban kami sendiri dan nantinya kami dijelaskan dan dibenarkan kalau ada yang salah.”²⁶

Dalam kegiatan belajar tentunya untuk mempermudah agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan dimengerti siswa biasanya guru menggunakan media pembelajaran yang dijadikan alat peraga maupun sebagai sarana agar siswa mampu memahami materi yang diberikan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut ibu Linda guru PAI kelas VII menyatakan bahwa :

“Biasanya media yang saya gunakan itu media gambar ataupun e bentuk dari pada dari yang ingin saya sampaikan tentang menggunakan menggunakan manusia itu sendiri seperti tentang gerakan-gerakan sholat yang ingin saya sampaikan maka yang saya gunakan adalah melibatkan siswa sebagaimana cara melaksanakan ruku' sujud dengan

²⁴ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

²⁵ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

²⁶ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

melihat gambar mereka meniru selain itu juga saya sendiri yang akan menjadi model.”²⁷

Penggunaan media dalam proses pembelajaran selain memudahkan dalam menyampaikan materi bagi guru dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dari penggunaan media yang digunakan. Menurut siswa kelas VII R.J Al Hafizt menyatakan bahwa :

“dalam belajar kami biasanya lebih kepraktek langsung seperti materi sholat kami mempragakan langsung bagaimana gerakan sholat seperti sujud.”²⁸

Senada dengan pendapat Bintang siswa kelas VII bahwasanya:

“Dalam belajar biasanya kami memperhatikan gambar dan lebih sering praktek secara langsung yang berkenaan dengan materi seperti gerakan sholat.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan materi yang diberikan dapat berupa pertanyaan maupun ide suatu topik materi yang didukung dari media penunjang seperti gambar maupun dengan praktek secara langsung dalam proses belajar.

d. strategi peningkatan kemampuan berpikir

Strategi ini lebih mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan informasi sendiri materi yang akan mereka pelajari dari sumber-sumber yang bisa mereka akses maupun dapat mereka dapatkan informasi.

²⁷ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

²⁸ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

²⁹ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

Perkembangan ilmu pengetahuan tak terlepas dari perkembangan teknologi yang bisa digunakan sebagai alat yang mempermudah dalam kehidupan sehari-hari dengan gaya komunikasi secara satu arah maupun dua arah. Dalam dunia pendidikan tentunya guru harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik terlebih selama pandemi yang melanda belahan dunia sehingga kegiatan belajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka secara langsung yang harus menggunakan alat teknologi dalam kegiatan baik pekerjaan maupun dunia pendidikan. Menurut penuturan dari ibu Linda selaku guru PAI kelas VII menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan teknologi misal wa ataupun vidio di grup pembelajaran dengan adanya vidio penjelasan ataupun praktek saya sendiri yang akan melakukannya meminta anak untuk menanggapi dengan cara memberikan pertanyaan daripada penjelasan ataupun vidio-vidio yang saya kirim.”³⁰

Pembelajaran selama pandemi covid-19 memerlukan alat bantu dalam proses belajar dengan sistem pembelajaran online senada dengan penuturan siswa kelas VII R.J Al Hafizt menyatakan bahwa :

“Selama belajar menggunakan aplikasi whatsapp kami diberi penjelasan dan diminta untuk merespon atau menjawab ataupun kami diberikan materi yang bisa kami lihat di buku paket dan diberikan tugas”³¹
Menurut Bintang sisiwa kelas VII

³⁰ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

³¹ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

“ kami belajar biasanya kalo selama daring diberikan tugas dari whatsapp biasanya kami diberikan arahan atau bisa melihat buku paket sebagai tugas kami yang harus kami kerjakan, kadang juga diberi video penjelasan materi selama belajar.”³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengarahkan siswa dalam mempermudah siswa dalam menemukan informasi dalam memudahkan proses belajar sehingga dapat menarik.

e. Strategi Kooperatif

pembelajaran dengan strategi kooperatif atau secara berkelompok merupakan salah satu cara agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau pokok bahasan sehingga menjadikan siswa lebih kompak dan bekerja sama dan dapat menghargai perbedaan pendapat diantara mereka. Menurut penuturan ibu Linda sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

“Iya bisa efektif bisa tidak, terkadang sesuai dengan materi yang bisa dikelompokkan maka akan dikelompokkan, contoh sholat berjamaah maka saya akan membuat kelompok atau tugas kelompok dari pada anak-anak tersebut.”³³

Adapun dalam pelaksanaannya belajar berkelompok selain dapat mempermudah siswa dalam belajar karena dilakukan secara bersama-sama dan juga dapat menjadi pembentukan karakter disiplin pada anak. Menurut penuturan ibu Linda guru PAI yang mengajar kelas VII menyatakan bahwa :

³² Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

³³ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

“Sebagian besar mereka disiplin walaupun ada satu dua anak kurang disiplin mungkin mereka hanya main-main ataupun mereka hanya mengandalkan temannya yang tidak ambil pusing.”³⁴

Dengan belajar secara berkelompok tentunya memerlukan perhatian dari guru dengan perbedaan karakter dari siswa adapun dari penuturan siswa kelas VII R.J Al Hafizt menyatakan bahwa :

“kami kalau belajar berkelompok biasanya kompak tetapi ada juga teman kami yang tidak kompak dan tidak bisa diajak untuk kerjasama.”³⁵

Senada penuturan Bintang siswa kelas VII menuturkan bahwa :

“Kami dalam belajar terkadang bisa bekerjasama dengan baik tergantung dengan anggota kelompok karena ada beberapa teman yang tidak satu ide dan juga tidak peduli dari tugas yang diberikan hanya mengandalkan teman.”³⁶

Dalam kegiatan yang belajar tentunya setiap individu mempunyai kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran dengan berkelompok mereka juga harus menerima perbedaan pendapat dan juga pemahaman. Menurut penuturan ibu Linda guru PAI yang mengajar di kelas VII menyatakan bahwa :

“Dengan mendekati diri kepada siswa tersebut khususnya siswa yang lain daripada yang lain, pendekatan secara pribadi dan mengenal daripada karakter anak itu sendiri mencari sebab ada apa dengan anak ini? Kenapa dia seperti ini? Maka itu saya akan dekati secara pribadi atau dipanggil dijam pelajaran selesai.”³⁷

³⁴ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

³⁵ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

³⁶ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

³⁷ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya proses belajar dengan strategi kooperatif atau berkelompok dapat berjalan dari materi tertentu seperti sholat berjamaah namun tidak semua siswa dapat berkerja sama dengan baik dikarenakan perbedaan karakter dan pemahaman siswa dalam belajar sehingga proses belajar tetap berjalan kondusif yang tentunya guru memahami kemampuan setiap anak sehingga dalam penilaian dalam belajar tentunya berbeda dari setiap individu walaupun belajar secara berkelompok.

f. Strategi Kontektual

Strategi kontekstual merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari atau menemukan materi yang dipelajari untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penuturan ibu Linda guru PAI kelas VII menyatakan bahwa :

“Oh iya melibatkan siswa dimana e maksudnya di proses pembelajaran, misalnya materi sholat berjamaah saya minta anak mengamati didaerah nya masing-masing apakah di daerahnya penduduknya apakah masyarakatnya lebih senang sholat berjamaah atau bahkan mereka bisa acuh tak acuh. Bangaiama masyarakatnya terutama laki-laki apakah memenuhi masjid dengan sholat berjamaah ataupun tidak sama sekali.”³⁸

Belajar dari pengalaman langsung yang pernah di alami merupakan salah satu cara yang memudahkan seseorang atau siswa memahami materi pembelajaran hal ini peneliti menanyakan hal

³⁸ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

yang sama dengan siswa kelas VII dalam penuturannya R.J Al

Hafizt menyatakan bahwa :

“Kami biasanya selain diarahkan untuk melaksanakan kewajiban seperti sholat Jum’at bagi yang laki-laki kami juga biasanya belajar dari yang kami lakukan sehari-hari.”³⁹

Senada juga dengan penuturan dari siswa kelas VII yang bernama Bintang menyatakan bahwasanya :

“Kami biasanya dalam belajar dikelas dalam belajar kami mencari contoh yang kami temui dalam kehidupan sehari-hari dapat bisa dari buku juga bisa google, youtube.”⁴⁰

Adapun dalam belajar tentunya menimbulkan perbedaan pemahaman dari siswa dari yang mereka mencari sendiri materi yang akan dipelajari. Menurut penuturan ibu Linda guru PAI yang mengajar kelas VII menyatakan bahwa:

“Ya tentu, karena dengan pengalaman mereka bisa memahami walaupun terkadang pemahaman mereka jauh ataupun pemahaman mereka tidak sesuai nah disinilah pokok masalah sampai kepada kita sehingga kita dapat memecahkan siswa ini seperti ini bahwa pemahaman siswa yang seperti ini salah karena dengan adanya mereka melihat dan mencari tentunya perbedaan pendapat itu pasti, maka disinilah tugas guru untuk membenahkan pemahaman ataupun perbedaan yang dapat memicu permusuhan perselisihan.”⁴¹

Pertanyaan serupa dikemukakan pada siswa kelas VII R.J Al Hafizt mengenai materi yang di dapat dari pemahaman masing-masing bahwa dalam belajar :

“Kami biasanya dijelaskan lagi oleh guru agar kami paham materi yang kami pelajari dan dibenarkan jika ada kesalahan dari pendapat kami saat belajar.”⁴²

³⁹ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

⁴⁰ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

⁴¹ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

⁴² R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

Senada dengan penuturan menurut siswa Bintang kelas VII menyatakan bahwa :

“Kami dijelaskan dan dibenarkan kalau dalam belajar dari yang kami temui dan kami pelajari sendiri saat dirumah sehingga kami bisa juga bertanya jika kami belum paham.”⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual ini di gunakan untuk memudahkan mereka memahami materi yang mereka temui baik dari sumber buku google maupun dari realitas kehidupan yang mereka temui, dengan perbedaan pemahaman tadi menjadi tugas guru untuk mengarahkan siswa mana yang benar dan mana yang salah.

g. Strategi pembelajaran aktif

Strategi pembelajaran aktif ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, menurut penuturan ibu Linda guru yang mengajar PAI di kelas VII menyatakan bahwa:

“Bisa dengan pertanyaan, bisa dengan tanggapan ketika saya memberikan satu masalah, memberikan suatu ide, anak bisa berperan aktif memberi pendapat daripada apa yang saya sampaikan sehingga dari tanggapan anak ini saya ambil nanti akan dipecahkan setelah ini baru diberikan kesimpulan.”⁴⁴

⁴³ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

⁴⁴ Linda Yuniarti, wawancara, tanggal 23 April 2022

Kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa yang mana di dalam proses belajar menekankan siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran guru memberikan beragam bentuk stimulus agar siswa mampu berperan aktif dalam belajar. Menurut R.J Al Hafizt siswa kelas VII menyatakan bahwa :

“Kami pada saat belajar selain diberikan pertanyaan kami juga bisa bertanya kepada guru kalau kami belum paham dari apa yang dijelaskan ibu guru.”⁴⁵

Menurut Bintang siswa kelas VII memberikan pernyataan yang serupa yakni :

“Kami biasanya kalau belajar diberikan pertanyaan dan juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika kami belum paham materi tertentu dan juga kami biasanya langsung praktek dimateri seperti sholat dan mengaji.”⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam belajar menggunakan strategi aktif siswa dan guru berinteraksi dua arah sehingga terjadi timbal balik antara guru dan siswa yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan maupun dengan kegiatan yang dipraktikkan secara langsung oleh siswa.

Dari beberapa strategi yang digunakan guru PAI dalam mengarkan materi menggunakan beragam strategi yang lebih mengajak siswa untuk lebih berpikir dan melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengaitkan dengan kehidupan

⁴⁵ R.J Al Hafizt, wawancara, tanggal 21 April 2022

⁴⁶ Bintang, wawancara, tanggal 21 April 2022

sehari-hari yang dapat siswa lihat ataupun bahkan menjadi pelaku dalam materi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri, pembelajara berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, kontekstual, kooperatif digunakan dalam proses belajar dan juga diselingi dengan strategi ekpositori dalam belajar. Dalam penggunaan strategi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

C. Pembahasan

1. Sikap Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Ujan Mas

Sikap belajar merupakan cara individu dalam mempelajari hal-hal yang berasal dari pemahaman dan pengalaman yang timbul dari proses belajar, kesadaran diri yang bisa timbul dari kebiasaan maupun bisa dari aturan yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar pun memerlukan sikap dalam belajar baik dikelas maupun, diluar kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif dan juga sportif.

Dikutip dari jurnal Tamjidillah HM Amin bahwasannya menurut Maman Rachman tujuan disiplin sekolah adalah : 1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, 3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh

sekolah, dan 4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁴⁷

Sikap belajar berterkait dengan istilah ketaatan ataupun peraturan. peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistik menuju suatu titik, yaitu kualitas disiplin. Selanjutnya adalah merancang bagaimana cara menerapkan aturan tersebut sehingga setiap siswa dengan sadar bisa mematuhi semua peraturan yang ada.⁴⁸

Didapatkan dari hasil observasi wawancara serta dokumen yang selama proses penelitian didapatkan bahwa Siswa kelas VII SMPN 1 Ujan Mas rata-rata sudah disiplin karena telah mengikuti kegiatan belajar siswa tetap waktu saat belajar dikelas serta dengan adanya penerapan absen yang dilakukan meminimalisir siswa bolos dalam belajar serta dengan diberikan *reward* serta *punishment* kepada siswa serta pemberian motivasi berupa akan tetapi masih ada beberapa yang belum disiplin dalam belajar maupun dalam mengikuti tata tertib dan aturan yang ada disekolah dari observasi yang penulis dapat menemui siswa terutama laki-laki yang mengeluarkan baju saat diluar kelas saat tidak bertemu guru dan masih ditemui siswa yang kena razia rambut. Seperti masih ada yang tidak memperhatikan guru dan ribut dan juga masih ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak melakukan kewajiban.

⁴⁷ Amin, Tamjidillah HM. "Strategi Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar." *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 2.1 (2021): 1-14.

⁴⁸ Endriani, Ani. "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa." *Jurnal Paedagogy* 4.2 (2020): 42-49.

Siswa dapat menjadi lebih disiplin apabila siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam mengikuti dan menaati suatu pelajaran maupun aturan yang telah ditetapkan sekolah, oleh karena itu pembentukan self control siswa dalam hal disiplin bisa saja dilakukan dengan adanya pendekatan dari guru terhadap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII rata-rata sudah disiplin akan tetapi masih beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga masih ada beberapa siswa yang kurang kesadaran akan aturan sekolah yang sudah termuat di setia kelas dan juga dari kerja sama seluruh guru tidak hanya guru pendidikan agama islam saja.

2. Strategi Guru PAI Dalam Mengajarkan Materi PAI di Kelas VII

Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan materi pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tentunya menggunakan strategi tertentu agar siswa mampu memahami materi yang akan disampaikan pada anak didik. Kegiatan pembelajaran akan berlajalan lancar jika adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan atau RPP.

Strategi dalam belajar bermacam-macam sesuai dengan strategi apa yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi. Strategi yang digunakan guru PAI kelas VII dalam mengajarkan materi PAI dengan melibatkan siswa dalam berpikir sehingga dalam proses

pembelajaran siswa diajak untuk berpikir dan melaksanakan secara langsung sesuai dengan keadaan yang mereka temui di kehidupan sehari-hari dengan melibatkan kecanggihan teknologi dalam belajar sehingga anak bisa mencari materi bisa melalui google selain dari buku paket dalam belajar. Selama pandemi proses belajar mengajar menggunakan aplikasi WA dan bagi siswa yang tidak mempunyai hp dapat datang kesekolah mengambil tugas kesekolah.

Dari kegiatan belajar yang dilakukan guru pendidikan agama islam kelas VII dalam belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran kontekstual, kooperatif, pembelajaran aktif dan juga sering menggunakan strategi pembelajaran ekpositori.

Pembelajaran dengan strategi ekpositori dilakukan dengan metode ceramah dan di selingi dengan tanya jawab dari materi yang dipelajari namun dalam belajar bisa berjalan kondusif kalau siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan akan tetapi tidak kondusif jika siswa ribut saat belajar.

Pembelajaran inkuiri dalam proses belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI dengan memberikan pertanyaan ringan yang mengajak siswa untuk berpikir sesuai dengan keadaan kehidupan sehari-hari serta mengarahkan agar siswa bisa memahami materi

dengan mencari sumber belajar saat dirumah dengan google atau juga bisa dengan youtube.

Strategi pembelajaran berbasis masalah juga menjadi strategi yang digunakan dalam belajar dari materi tertentu siswa diarahkan agar mampu memecahkan masalah dari isu yang ditemui di kehidupan sehari-hari dalam proses belajar bisa menggunakan media penunjang seperti gambar sehingga siswa bisa menanggapi dari apa yang mereka lihat.

Penerapan strategi peningkatan kemampuan berpikir dengan cara guru menggunakan teknologi saat belajar daring dengan menggunakan Whatapp dan juga vidio selama belajar dirumah.

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan masih belum berjalan dengan baik karena terkadang bisa berlajan efektif dan tidak efektif biasanya kegiatan belajar secara berkelompok ini masih terdapat siswa yang hanya mengandalkan temannya dan tidak mau ambil pusing dari tugas yang diberikan, kegiatan belajar berkelompok ini dilakukan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari biasanya guru sudah bisa melihat kemampuan siswa dengan pendekatan diri pada siswa yang mungkin membutuhkan perhatian khusus.

Pembelajaran kontekstual dalam hal ini guru PAI yang mengajar di kelas VII di SMPN 1 Ujan mas menerapkan agar siswa belajar dan memahami materi yang akan mereka pelajari dengan mereka mencari tahu sendiri dan membaca sumber atau materi yang akan dipelajari

atau bisa melihat kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan siswa melihat sendiri atau mencari sendiri materi yang akan mereka pelajari tentunya membuat mereka lebih memahami walaupun dalam pemahaman mereka tentunya berbeda-beda tentunya tugas guru PAI dalam mengajar membenarkan kekeliruan pemahaman mereka sehingga mereka dapat membedakan maupun memahami materi agar mereka tidak salah persepsi dalam materi tersebut.

Pada saat belajar strategi pembelajaran aktif guru memberikan isu, masalah maupun pertanyaan sehingga anak aktif dan bisa berperan dalam belajar untuk membangkitkan pemahaman belajar dengan strategi pembelajaran aktif dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan sehingga pembelajaran tidak pasif.

Pembelajaran pendidikan agama islam sesuai materi kelas VII guru menerapkan strategi ekpositori dengan metode ceramah dalam penyampaian materi dan diselingi dengan tanya jawab untuk mengajak siswa agar aktif dalam belajar walaupun terkadang dalam proses belajar masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan atau ribut yang menjadikan pembelajaran kurang kondusif.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengajar lebih banyak mengajak siswa berpikir dari isu maupun permasalahan ataupun materi yang diberikan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam belajar karena

mereka yang menjadi pusat dalam belajar dengan menggunakan beragam strategi sesuai dengan tingkat kesulitan materi dengan menggunakan strategi ekpositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif dan juga pembelajaran aktif hanya saja lebih menggunakan strategi yang mengajak anak berpikir dengan isu maupun pertanyaan ke siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman mereka baik yang mereka lihat dengar dan juga rasakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan dan dilakukanya analisis dari bab I sampai dengan bab IV. Maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam sripsi ini dapat diketahui bahwa :

1. Sikap disiplin siswa kelas VII

Sikap belajar siswa kelas VII secara keseluruhan sudah disiplin akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum disiplin baik dalam belajar dikelas maupun dalam mengikuti kegiatan seperti sholat dhuha dan juga dalam menaati tata tertib serta hal-hal yang tidak boelh dilanggar siswa termasuk cara berpakaian, rambut, kuku, serta tidak diperkenankan menggunakan kendaraan ke sekolah dan dilarang membawa hp ke sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku SMPN 1 Ujan Mas.

2. Strategi guru pendidikan agama islam

Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan materi pembelajaran pendidikan agama islam kelas VII yang dalam mengajar lebih banyak mengajak siswa berpikir dari isu maupun permasalahan ataupun materi yang diberikan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam belajar karena mereka yang menjadi pusat dalam belajar dengan menggunakan beragam strategi sesuai dengan tingkat kesulitan materi dengan menggunakan strategi ekpositori, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif dan

juga pembelajaran aktif hanya saja lebih menggunakan strategi yang mengajak anak berpikir dengan isu maupun pertanyaan ke siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman mereka baik yang mereka lihat dengar dan juga rasakan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti sedikit menyampaikan saran bagi pihak sekolah

1. Bagi kepala sekolah diharapkan tetap dan meningkatkan program kegiatan yang bisa membentuk karakter disiplin siswa sehingga tertanam kesadaran *self control* siswa sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib dan hal yang dilarang disekolah.
2. Bagi guru PAI dan guru-guru lainnya diharapkan mampu memberikan teladan dan juga memberikan peringatan terus menerus kepada siswa selain disiplin dalam belajar dan aturan sekolah dan sekaligus pembinaan kedisiplinan dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi siswa hendaknya agar mematuhi peraturan sekolah dan juga disiplin ketika belajar dalam kelas baik dalam mengerjakan tugas dan juga memperhatikan guru dalam mengajar.
4. Bagi peneliti berikutnya
Diharapkan agar peneliti melakukan penelitian dengan memperluas lagi baik metode, memperluas materi, dan memperluas ide dalam menemukan

metode atau strategi yang menarik disekitar yang bisa memberikan dampak positif dan bisa menjadi acuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AKRIM, AKRIM. "STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA (BELAJAR PAI MENCETAK KARAKTER SISWA)." *Aksaqila Jabfung* (2022).
- Amin, Tamjidillah HM. "Strategi Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar." *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 2.1 (2021): 1-14.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian*, Jakarta :Rineke Cipta.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2019): 1-28.
- Darmawan, Darwis, and Siti Fadjarajani. "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Geografi* 4.1 (2016).
- Djamar dan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006), hlm. Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 14-32.
- Endriani, Ani. "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa." *Jurnal Paedagogy* 4.2 (2020): 42-49.
- Fatmawati, Ega. *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Antara Sistem Simpan Manual Dengan Foto Repro*. Diss. Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013.
- Febriani, Evi, and Abdul Munib. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMK Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 6.2 (2019): 11-20.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).
- Hardiyanti, Kiki, Astalini Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. "Sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 3.02 (2018): 1-12.
- Haryati, Sri. "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." lihat <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf> (2017).

- Hasan, Hafiedh. "Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam." *Madaniyah* 7.2 (2017): 284-298.
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Karaktr Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Khoiroh, Iis Isroul. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di SMK Kimia Fathul Muna Sambit Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022.
- Maâ, Siti. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?." *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35.1 (2018): 31-46.
- Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*,(Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.2005)
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012)
- Nasution, Wahyudin Nur, and Asnil Aida Ritonga. "Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah." (2019).
- Nasution, Wahyudin Nur. "Strategi pembelajaran." (2017).
- Ngainum Nim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* , Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Palittin, Ivyentine Datu, Wilhelmus Wolo, and Ratna Purwanty. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6.2 (2019): 101-109.
- Retong, Martha Loran Retong Loran. "Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere." *Jurnal Serambi Akademica* 7.7 (2019): 1055-1062.
- Rijalli, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Rohmah, Fatchatur. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Smpn 3 Kedungwaru Tulungagung." (2018).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Siregar, Ernawati. *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011
- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal Region* 1.3 (2009): 1-19.

Sulisningtyas, Elly. "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung." (2018).

Supriadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cakrawala Ilmu.

Syam, Aldo Redho. "Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14.1 (2019): 1-18.

Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): 30-41.

Syuaib, Muhammad Zulfikar. "Pengaruh strategi pembelajaran simulasi vs. bermain peran dan sikap siswa terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang bencana alam." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1.2 (2014): 177-189.

ubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta, Kencana, 2011)

Umpang, Masardi Duat, and Munawar Thoharudin. "Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3.1 (2018): 47-57.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami, Yekti, Arif Purnomo, and Rudi Salam. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ipspada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawakabupaten Semarang." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 1.1 (2019): 40-52.

Wiguna, Alivermana. "Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah." *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education* 1.2 (2017).

Yantoro, Yantoro. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Muara Pendidikan* 5.1 (2020): 586-592.

Zakiah Darajat, Dkk, *metode khusus pengajaran agama islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1995)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Pedoman Wawancara

Strategi Guru Dalam Membimbing Sikap Belajar Siswa Kelas VII DI SMPN 1 Ujan Mas

No	Variable	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian
1.	Strategi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Ekpositori 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu dalam membimbing sikap disiplin siswa menggunakan metode tanya jawab atau ceramah? 2. Bagaimana cara bapak/ibu agar pembelajaran bisa berjalan kondusif? 	Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII
		<ul style="list-style-type: none"> • Inkuiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu mendesain pembelajaran agar siswa mampu kreatif dalam berpikir dari materi PAI yang ada di kelas VII? 2. Apakah bapak/ibu menyiapkan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan dalam belajar ? 	Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Berbasis Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak ibu menerapkan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menanggapi isu dalam materi pembelajaran dengan keadaan realitas hidup siswa ? 2. Apakah bapak/ibu menggunakan media dalam menunjang pembelajaran ? 	<p>Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu menerapkan strategi Peningkatan kemampuan befikir dalam membentuk sikap siswa? 2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak siswa agar mereka mampu mencari dan menemukan informasi materi sesuai dengan pengalaman siswa ? 3. Apakah bapak/ibu menggunakan perkembangan teknologi dan informasi saat ini memudahkan bapak ibu dalam menyajikan pembelajaran yang menarik? 	<p>Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Kooperatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pembelajaran PAI kelas VII sesuai menggunakan pembelajaran secara berkelompok ? 2. Apakah dalam pembelajaran secara berkelompok mampu menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VII? 3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyikapi perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam pembelajaran secara berkelompok ? 	Guru PAI kelas VII
		<ul style="list-style-type: none"> • Kontektual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran PAI di materi tertentu? 2. Apakah siswa lebih cepat memahami pembelajaran apabila ia mencari materi belajar sendiri dan bagaimana cara bapak ibu menyikapi perbedaan pemahaman yang didapat siswa? 	Guru PAI, siswa

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan siswa agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran ? 	Guru PAI kelas VII, Siswa kelas VII
2.	Sikap Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Kelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum bagaimana sikap siswa kelas VII serta cara dalam memperkenalkan peraturan sekolah ? 2. Apakah bapak/ibu memberikan reward dan hukuman bagi siswa dalam menyelesaikan tugas dikelas ? 3. Bagaimana strategi bapak/ibu membimbing siswa kelas VII agar di disiplin tidak bolos saat belajar dalam kelas ? 4. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar didalam kelas ? 	Guru PAI KELAS VII , kepala sekolah, siswa kelas VII
		<ul style="list-style-type: none"> • Di Luar Kelas/Lingkungan Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa kelas VII dalam kegiatan keagamaan disekolah sudah tertib ? 2. Apakah ada faktor pendukung penghambat dalam membimbing sikap siswa ? 3. Bagaimana bentuk sanksi yang sekolah berikan jika ada yang melanggar peraturan sekolah? 	Guru PAI kelas VII, kepala sekolah , siswa kelas VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Indetitas Diri

Nama : Gyozha Dinda Ainnayah

Tempat, tanggal lahir : Curup, 13 Oktober 1999

Alamat : Desa Suro Baru

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Gusti Erwanto

Ibu : Yusnidar



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD 03 Ujan Mas

SMP/MTs : SMP Negeri 1 Ujan Mas

SMA/MA : SMA Negeri 06 Kepahiang

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Ujan M



Wawancara dengan wakil kurikulum



Wawancara siswa kelas VII



Wawancara dengan siswa kelas VII